

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini dilakukan menyajikan beberapa teori dari penelitian terdahulu. Terdapat keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu mengenai topik atau judul penelitian, permasalahan yang diangkat dan informasi yang ingin digali, tujuan, metode penelitian, hasil penelitian, serta persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini.

##### 2.1.1 Penelitian Cahaya, Yulizar., dan Hartini (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan *Corporate Governance* terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sampel penelitian ini adalah 31 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan swasta tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan ukuran bank (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Equity* (ROE)

2. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah kepemilikan asing, kepemilikan swasta dan ukuran bank (*size*).
3. Teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, kepemilikan swasta dan *corporate governance*, sedangkan pada penelitian saat ini variabel independennya adalah struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan ukuran bank.
2. Pada penelitian terdahulu meneliti bank konvensional, sedangkan pada penelitian sekarang meneliti Bank Umum Syariah.
3. Periode yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu tahun 2010-2014, sementara pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2014-2020.

#### **2.1.2 Penelitian Muttaqin, Ibnu., dan Moh. Nurul Qomar (2022)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Loss Provision* (LLP), dan ukuran bank terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Sampel penelitian ini adalah 60 Bank Umum Syariah milik Badan Usaha Milik Negara laporan triwulanan tahun 2016 hingga 2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank tidak memiliki pengaruh dengan arah koefisien negatif terhadap ROE.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Equity* (ROE)
2. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah Ukuran Bank (*size*)
3. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah Bank Umum Syariah.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang digunakan terdahulu adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Loss Provision* (LLP) dan *Size Bank* (Ukuran Bank), sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Loss Provision* (LLP), tetapi akan ditambah dengan variabel independen struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan swasta, jumlah dewan komisaris dan proporsi komisaris independen
2. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi berganda.
3. Sampel yang digunakan terdahulu adalah Bank Umum Syariah milik Badan Usaha Milik Negara di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
4. Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu laporan triwulanan dari tahun 2016-2020, sementara pada penelitian saat ini menggunakan laporan tahunan periode 2014-2020.

### 2.1.3 Penelitian Septiputri, Virda Rakhma., dan Siti Mutmainah (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap profitabilitas sebagai diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Sampel penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2007-2011. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris secara statistik terbukti tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Dan untuk pengujian variabel proporsi komisaris independen secara statistic terbukti positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE)
2. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah jumlah dewan komisaris dan proporsi komisaris independen
3. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah Bank Umum Syariah Bank Syariah di Indonesia
4. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah ukuran direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah, dan reputasi kantor akuntan publik, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan ukuran direksi, ukuran dewan pengawas syariah dan reputasi kantor akuntan publik dan akan ditambahkan kepemilikan asing, kepemilikan swasta, dan ukuran bank.
2. Periode penelitian terdahulu adalah 2007-2011, sementara pada penelitian saat ini periode 2014-2020.

#### **2.1.4 Penelitian Nguyen et al., (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestic, kepemilikan negara, kepemilikan swasta dan *corporate governance* terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Sampel penelitian ini adalah 40 bank yang ada di Vietnam periode 2010 hingga 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan swasta berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Equity* (ROE)
2. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah kepemilikan swasta
3. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestic, kepemilikan negara, kepemilikan swasta dan *corporate governance*, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan konsentrasi kepemilikan, kepemilikan domestik, tetapi akan ditambahkan kepemilikan asing, dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan ukuran bank.
2. Sampel yang digunakan terdahulu adalah Bank Umum di Vietnam, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
3. Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2010-2012, sementara pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2014-2020.

#### **2.1.5 Penelitian Rosilina, Dewi Asri., dan Nugraha (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, dan kepemilikan domestik swasta terhadap profitabilitas sebagai diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Sampel penelitian ini adalah 101 Bank Umum di Indonesia periode 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE)

2. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah kepemilikan asing

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan kepemilikan domestic swasta, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan kepemilikan pemerintah dan kepemilikan domestic swasta dan akan ditambahkan kepemilikan swasta, dewan komisaris, komisaris independen dan ukuran bank.

2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Bank Umum di Indonesia, sedangkan penelitian saat ini Bank Umum Syariah Bank Syariah di Indonesia

3. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang analisis regresi berganda.

4. Periode penelitian terdahulu adalah 2013-2017, sementara pada penelitian saat ini periode 2014-2020.

#### **2.1.6 Penelitian Laila dkk., (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan ukuran bank terhadap profitabilitas *Return on Equity* (ROE). Sampel penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia periode 2011-2014. Teknik analisis yang

digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE)
2. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah proporsi Dewan Komisaris dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan dan ukuran bank, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan kepemilikan manjerial, komite audit dan pertumbuhan penjualan dan akan ditambahkan kepemilikan asing, kepemilikan swasta dan komisaris independen
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia, sedangkan penelitian saat ini Bank Umum Syariah Bank Syariah di Indonesia
3. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan penelitian sekarang analisis regresi berganda.



4. Periode penelitian terdahulu adalah 2011-2014 sementara pada penelitian saat ini periode 2014-2020.

#### **2.1.7 Penelitian Andriana, Abigail., dan Rosita Ria Penggabean (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Sampel penelitian ini adalah 25 perbankan yang terdaftar di BEI dalam 2 tahun (2012/2013 dan 2013/2014). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Equity* (ROE)
2. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah proporsi dewan komisaris
3. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit dan kinerja keuangan sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kinerja

keuangan dan akan ditambahkan kepemilikan asing, kepemilikan swasta, jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan ukuran bank.

2. Sampel yang digunakan terdahulu adalah perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
3. Data sekunder yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2012/2013 dan 2013/2014, sementara pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2014-2020.

#### **2.1.8 Penelitian Widyaningrum, Lupita., dan Dodik Siswanto (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Menganalisis LATA, CAR, BOPO, NPF, Branch, Size dan GDP terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Sampel penelitian ini adalah 28 bank yang ada di Asia periode 2008 hingga 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Equity* (ROE)
2. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah ukuran bank
3. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu LATA, CAR, BOPO, NPF, Branch, Size dan GDP sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan LATA, CAR, BOPO, NPF, Branch dan GCP tetapi akan ditambahkan kepemilikan asing, kepemilikan swasta, jumlah dewan komisaris dan proporsi komisaris independen.
2. Sampel yang digunakan terdahulu adalah Bank Syariah di Asia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
3. Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah 2008-2012, sementara pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2014-2020.

#### **2.1.9 Penelitian Islami, Nungky Wanodyatama (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Rapat Dewan Komisaris terhadap profitabilitas yang diukur *Return on Equity* (ROE). Sampel penelitian ini adalah 48 Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013 hingga 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return on Equity* (ROE)
2. Variabel independen yang digunakan penelitian adalah Ukuran Dewan Komisaris dan Proporsi Komisaris Independen
3. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Rapat Dewan Komisaris, sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan Rapat Dewan Komisaris tetapi akan ditambahkan kepemilikan asing, kepemilikan swasta dan ukuran bank.
2. Sampel yang digunakan terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
3. Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah 2013-2016, sementara pada penelitian saat ini menggunakan tahun 2014-2020.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode			Hasil Penelitian
			Variabel	Sampel	Teknik Analisis	
1.	Cahaya & Hartini (2016)	Menganalisis konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestik, kepemilikan swasta, corporate governance perception index, NPL, dan ukuran bank terhadap Profitabilitas Bank (ROA dan ROE)	<b>Variabel independen/bebas :</b> Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Kepemilikan Swasta, <i>Corporate Governance Perception Index</i> <b>Variabel dependen/terikat :</b> ROA dan ROE <b>Variabel Kontrol :</b> NPL, Ukuran Bank	31 bank umum periode tahun 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan swasta tidak berpengaruh terhadap ROE, dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.
2.	Muttaqin & Qomar (2022)	Menganalisis <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan Loss Provision</i> (LLP), Ukuran Bank terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)	<b>Variabel independen:</b> <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan Loss Provision</i> (LLP), Ukuran Bank <b>Variabel dependen:</b> ROA dan ROE	60 Bank Umum Syariah milik Badan Umum Milik Negara (BUMN) periode 2016-2020	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>size</i> tidak memiliki pengaruh dengan arah koefisien negatif terhadap ROE.
3.	Septiputri, &	Menganalisis ukuran direksi, ukuran dewan	<b>Variabel independen/bebas:</b>	Bank Umum Syariah tahun	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Mutmainah (2021)	komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap profitabilitas <i>Return on Equity</i> (ROE).	Ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran DPS, dan reputasi KAP. <b>Variabel dependen/terikat:</b> ROE	2007-2011	( <i>multiple linier regression</i> )	ukuran dewan komisaris secara statistik terbukti tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan proporsi komisaris independen secara statistik terbukti positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Nguyen et al., (2015)	Menganalisis konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestic, kepemilikan negara, kepemilikan swasta, dan <i>corporate governance</i> terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)	<b>Variabel independent :</b> konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan domestic, kepemilikan negara, kepemilikan swasta, dan <i>corporate governance</i> <b>Variabel dependent :</b> ROA dan ROE	40 bank yang ada di Vietnam periode 2010-2012	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan swasta berpengaruh positif terhadap profitabilitas
5.	Rosalina & Nugraha (2018)	Menganalisis kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan kepemilikan domestic swasta terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)	<b>Variabel independent :</b> Kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan kepemilikan domestic swasta <b>Variabel dependent :</b> ROA dan ROE	101 bank di Indonesia periode 2013-2017	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

6.	Laila, dkk., (2017)	Menganalisis kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan ukuran bank terhadap profitabilitas <i>Return on Equity</i> (ROE)	<b>Variabel independent :</b> kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan ukuran bank <b>Variabel dependent :</b> ROE	BUMN yang terdaftar di Indonesia pada periode 2011-2014	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)
7.	Andriana & Penggabean (2017)	Menganalisis kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas	<b>Variabel independent :</b> kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit dan kinerja keuangan <b>Variabel dependent :</b> ROE	25 perbankan yang terdaftar di BEI dalam 2 tahun (2012/2013 dan 2013/2014)	Analisis regresi linier berganda ( <i>multiple linier regression</i> )	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
8.	Widyaningrum & Siswantoro (2014)	Menganalisis LATA, CAR, BOPO, NPF, Branch, Size, dan GDP terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)	<b>Variabel independent :</b> LATA, CAR, BOPO, NPF, Branch, Size, dan GDP <b>Variabel dependent :</b> ROA dan ROE	28 bank syariah di Asia periode 2008-2012	Analisis regresi linier berganda ( <i>multiple linier regression</i> )	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE
9.	Islami, Nungky	Menganalisis Ukuran Dewan Komisaris,	<b>Variabel independent :</b> Ukuran Dewan	48 Perusahaan Manufaktur di	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Wanodyatama (2018)	Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Rapat Dewan Komisaris terhadap profitabilitas yang diukur <i>Return on Equity</i> (ROE).	Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Rapat Dewan Komisaris <b>Variabel dependent :</b> ROE	Indonesia Tahun 2013-2016	( <i>multiple regression</i> ) <i>linier</i>	ukuran dewan komisaris dan ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
--	--------------------	--	--	---------------------------	---	--

**Sumber :** (Cahaya & Hartini, 2016), (Muttaqin & Qomar, 2022), (Septiputri, & Mutmainah, 2021), (Nguyen et al., 2015), (Rosalina & Nugraha, 2018), (Laila dkk., 2017), (Andriana & Penggabean, 2017), (Widyaningrum & Siswanto, 2014) dan (Islami, Nungky Wanodyatama, 2018)



## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini akan membahas tentang teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Penelitian ini menjelaskan secara sistematis dari pengaruh Struktur Kepemilikan, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Bank terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Syariah di Indonesia.

### **2.2.1 Bank Syariah**

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam. Prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist serta prinsip hukum Islam diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur seperti maisir, gharar, dan riba. Setiap kegiatan yang dilakukan bank syariah baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana yaitu menggunakan prinsip jual beli dan bagi hasil. Perbankan syariah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan tetapi pengawasannya terbatas, jadi membutuhkan peran pengawas lainnya yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Dalam menjalankan usahanya minimal bank syariah mempunyai lima operasional yang terdiri atas: prinsip titipan murni, bagi hasil, prinsip jual beli dan margin keuntungan, prinsip sewa, dan prinsip jasa (*fee*) (Mohammad, 2005). Undang-undang Perbankan Syariah juga mengamanahkan kepada Bank Syariah untuk menjalankan fungsi sosial seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana

yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial yang lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) yang sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

### **2.2.2 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Bank sebaiknya selalu menjaga tingkat profitabilitasnya karena selain tujuan dari bank, peningkatan profitabilitas juga merupakan bukti bahwa bank berkinerja dengan baik dan efisien (Idrus, 2018). Dengan adanya keuntungan yang tinggi maka menandakan perusahaan telah berhasil menjalankan kegiatan operasionalnya (Wiguna & Yusuf, 2019). Semakin tinggi laba yang didapat perusahaan akan dijadikan opsi bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena akan menguntungkan di kemudian hari. Sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menurunkan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Sudana (2015), terdapat beberapa indikator pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

#### **1. *Return on Assets (ROA)***

*Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dengan melakukan analisis ROA dapat diketahui apakah perusahaan secara efisien memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasionalnya. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

## 2. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Analisis ROE menguji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

## 3. *Operating Profit Margin (OPM)*

*Operating profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. *Operating profit margin* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

## 4. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor dengan membandingkan antara pendapatan margin bersih terhadap rata-rata asset produktif. Rasio NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Margin Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

## 5. *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih dengan membandingkan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Rasio BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.

### 2.2.3 Teori *Too Big To Fail*

*Too Big to Fail* (TBTF) adalah istilah yang digunakan dalam perbankan dan keuangan untuk menggambarkan bisnis yang memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap ekonomi global dan yang kegagalannya dapat mengakibatkan krisis keuangan di seluruh dunia ([www.investopedia.com](http://www.investopedia.com)). Karena perannya yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan sistem keuangan, pemerintah mengambil langkah untuk menyelamatkan lembaga-lembaga yang saling berhubungan tersebut jika terjadi keruntuhan pasar atau sektor.

Menurut (Umlauft, 2014) istilah *too big to fail* sebenarnya berpusat pada bisnis tertentu, seperti bank-bank besar. Bank besar sangat penting bagi perekonomian sehingga akan menjadi bencana jika mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari krisis, pemerintah menyediakan dana bailout untuk mendukung bisnis yang hampir mengalami kebangkrutan, untuk melindungi perusahaan dari kreditor mereka, dan juga melindungi kreditor dari kerugian.

Lembaga keuangan yang termasuk dalam kategori too big to fail diantaranya adalah bank, asuransi, dan organisasi keuangan lainnya. Bank yang dimaksud adalah bank yang masuk kategori SIB (Systematically Important Bank). SIB merupakan bank yang mempunyai aset besar dan mempunyai anak usaha yang saling terhubung (terinterkoneksi).

Bank-bank tersebut selalu diawasi pemerintah agar saat terjadi krisis, bank tidak jatuh dan tidak membahayakan perekonomian negara. Untuk lembaga keuangan, yang ikut diawasi pemerintah adalah lembaga yang masuk kategori SIFI (Systemically Important Financial Institution). Di Indonesia, bank dan lembaga keuangan tersebut di bawah pengawasan OJK dan BI. Asuransi simpanan memunculkan TBTF dan pada saat yang sama, menempatkan bank-bank kecil dianggap "terlalu kecil untuk aman" pada kerugian kompetitif, lebih lanjut mempercepat tren menuju bank yang semakin besar dan kompleks. Hal itu dapat diketahui bahwa ukuran bank yang besar itu aman dalam kerugian dan ukuran yang besar aman untuk mendapatkan perlindungan TBTF. Menurut Hasan dan Bashir (2005), semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya.

#### **2.2.4 Teori Keagenan**

*Agency theory* atau teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) dalam menjalankan perusahaan. Dalam hal ini, *principal* menyediakan dana dan fasilitas untuk keberlangsungan usaha, sedangkan agen berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana yang ditugaskan para pemegang saham kepadanya

(Jensen & Meckling, 1976). Teori ini dikembangkan oleh Michael Johnson yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara *principal* dan *agents* terjadi karena pemegang saham merasa manajemen perusahaan hanya mementingkan kepentingannya sendiri dengan menetapkan gaji yang besar baginya sedangkan sisanya akan menjadi beban pemegang saham.

Dengan adanya dewan komisaris dan proporsi komisaris independen dapat mengurangi *agency problem* sehingga tercipta *Good Corporate Governance*. Hal ini dapat dilakukan dengan peningkatan fungsi pengawasan oleh banyaknya jumlah dewan komisaris dan besarnya proporsi komisaris independen terhadap kinerja manajemen perusahaan (Wedayanthi & Darmayanti, 2016). Selain itu, dengan Kepemilikan Independen akan meningkatkan kecenderungan manajemen untuk memberikan kinerja yang maksimal karena keuntungan yang akan didapat nantinya diperuntukkan bagi kepentingan pemegang saham yakni dirinya sendiri (Dewi & Nugrahanti, 2014).

### **2.2.5 Struktur Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) adalah jumlah dari saham yang dimiliki oleh pihak asing (Nguyen et al., 2015). Bank dengan kepemilikan asing yang baru beroperasi disuatu Negara (*host country*) akan beradaptasi terhadap perbedaan bahasa, regulasi, hukum, dan kondisi ekonomi di negara tersebut. Menurut Martin (2011) kedatangan Bank Asing khususnya pada pasar negara berkembang diharapkan mampu meningkatkan kinerja bank, dapat memperbaiki kondisi perbankan secara keseluruhan serta mampu meningkatkan stabilitas keuangan di pasar domestik. Claessens et al., (2002) menyatakan bahwa

bank kepemilikan asing cenderung memiliki margin bunga, profitabilitas, dan pembayaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan bank domestik di negara berkembang, sedangkan kebalikannya untuk Bank Asing yang beroperasi di negara maju. Karena bank kepemilikan asing lebih jauh memiliki tata kelola yang baik di banding bank milik lainnya. Perhitungan kepemilikan asing merupakan porsi saham yang dimiliki terhadap keseluruhan saham yang beredar sehingga perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

#### 2.2.6 Struktur Kepemilikan Swasta

Kepemilikan swasta (*privat ownership*) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga non pemerintah (Nguyen et al., 2015). Dengan adanya kepemilikan bank oleh swasta menunjukkan bahwa, perusahaan telah mengimplementasi keterbukaan informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan pihak swasta untuk menanamkan modalnya sehingga meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Hal ini disebabkan karena para pemegang saham juga berasal dari pihak swasta, sehingga kinerja perusahaan akan dikontrol dan dimonitor agar bank dapat beroperasi dengan sehat dan efektif. Dan pada akhirnya kepemilikan swasta dapat mengelola dan menggunakan modalnya dengan baik guna memperoleh laba. Perhitungan kepemilikan swasta merupakan porsi saham yang dimiliki terhadap keseluruhan saham yang beredar sehingga perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Swasta}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

### 2.2.7 Jumlah Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam menjalankan fungsinya di Bank, dewan komisaris telah mempunyai Piagam Dewan Komisaris yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Direksi perihal Kebijakan *Good Corporate Governance*.

Dalam penerapan *Good Corporate Governance*, maka tidak diperkenankan adanya intervensi pemilik terhadap kewajiban, tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris yang dapat menyebabkan kegiatan operasional Bank terganggu sehingga berdampak pada kurangnya asset bank dan/atau berkurangnya keuntungan bank. Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi didalam perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Oleh karena itu, posisi dewan komisaris ini sangatlah penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen. Jika Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, maka jumlah komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.



Jumlah dewan komisaris merupakan jumlah total semua dewan baik yang internal maupun luar perusahaan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$D.Kom = In \sum total anggota dewan komisaris.....(8)$$

### 2.2.8 Proporsi Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.57/POJK.04/2017, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan Efek dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana yang dimaksud dalam POJK ini. Komisaris independen wajib memenuhi persyaratan diantaranya bukan merupakan orang yang bekerja untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, dan mengawasi kegiatan perusahaan efek tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai komisaris independen perusahaan efek pada periode berikutnya.

Proporsi dewan komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan. Hubungan afiliasi yang dimaksud adalah hubungan bisnis atau kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, direksi, dewan komisaris maupun perusahaan tersebut. Dewan komisaris independen bertanggungjawab atas kualitas informasi yang dihasilkan perusahaan. Menurut Wiguna & Yusuf (2019). Proporsi komisaris independen dapat diketahui dengan cara perbandingan terhadap jumlah dewan komisaris, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P.K.Ind = \frac{Jumlah\ Anggota\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Komisaris} \times 100\%.....(9)$$

### 2.2.9 Ukuran Bank

Menurut (Basyaib, 2007:122) mengungkapkan bahwa ukuran bank atau yang umumnya disebut ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara yaitu dengan total asset dan total modal. Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Arfan dan Wahyuni, 2010). Dari kategori itu dapat dikatakan jika perusahaan perbankan yang berukuran besar, kemungkinan dana yang dimilikinya juga besar, sehingga dapat mempengaruhi kredit yang akan disalurkan. Menurut (Shawtari & Razak, 2018) size atau ukuran bank dihitung dengan keseluruhan jumlah asset pada bank atau biasanya secara operasional ditulis dengan menggunakan notasi Ln (total asset).

$$\text{Size} = \text{Log Natural (Ln) dari total asset} \dots \dots \dots (10)$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

Setiap variabel yang diteliti memiliki keterkaitan satu sama lain. Hubungan antar variabel ini menjelaskan seberapa berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap ROE

Bank dengan kepemilikan asing yang baru beroperasi disuatu Negara (*host country*) akan beradaptasi terhadap perbedaan bahasa, regulasi, hukum, dan kondisi ekonomi di negara tersebut. Menurut Crystal et al., (2001) kedatangan Bank Asing khususnya pada pasar negara berkembang diharapkan mampu

meningkatkan kinerja bank, dapat memperbaiki kondisi perbankan secara keseluruhan serta mampu meningkatkan stabilitas keuangan di pasar domestik. Claessens et al., (2002) menyatakan bahwa bank kepemilikan asing cenderung memiliki margin bunga, profitabilitas, dan pembayaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan bank domestik di negara berkembang, sedangkan sebaliknya untuk Bank Asing yang beroperasi di negara maju.

Hasil penelitian dari Rosalina dan Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya dan Hartini (2016) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan asing pada suatu bank tidak mempengaruhi profitabilitas bank.

### **2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Swasta terhadap ROE**

Kepemilikan swasta (*privat ownership*) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga non pemerintah (Nguyen et al., 2015). Berdasarkan hasil penelitian dari Rosalina dan Nugraha (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan swasta berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan swasta memiliki dampak positif pada profitabilitas Bank seperti yang dikemukakan oleh Nguyen et al., 2015. Nguyen et al (2015) menemukan dampak positif antara kepemilikan swasta (*private ownership*) pada profitabilitas Bank, yang berarti bahwa peningkatan privatisasi bank dapat memfasilitasi profitabilitas, dan transparansi dan keterbukaan informasi akan lebih erat

dikontrol dan dimonitor karena lebih banyak pemegang saham yang terlibat, sehingga akan menekan bank untuk beroperasi secara sehat dan lebih efektif. Tetapi pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya dan Hartini (2016) menyatakan bahwa kepemilikan swasta tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan swasta pada suatu bank tidak dapat mempengaruhi kinerja bank dalam mengelola dan menggunakan modalnya untuk memperoleh laba.

### **2.3.3 Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap ROE**

Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi di dalam perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Oleh karena itu, posisi dewan komisaris ini sangatlah penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau saran yang akan didapatkan dewan direksi akan jauh lebih banyak.

Pada penelitian yang dilakukan (Septiputri & Mutmainah, 2021) serta (Andriana & Panggabean, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris secara statistik terbukti negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris mungkin kurang dapat menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan perusahaan pada saat memberikan masukan atau opsi pada dewan direksi. Dengan kata lain, mungkin kepercayaan antara

dewan direksi dan dewan komisaris kurang terjalin sehingga pengawasan menjadi kurang efektif. Hal ini menyebabkan tujuan perusahaan belum tercapai dengan baik. Dengan kata lain, peran dewan komisaris kurang efektif di dalam peningkatan profitabilitas.

#### **2.3.4 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap ROE**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.57/POJK.04/2017, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan Efek dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana yang dimaksud dalam POJK ini. Komisaris independen wajib memenuhi persyaratan diantaranya bukan merupakan orang yang bekerja untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, dan mengawasi kegiatan perusahaan efek tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai komisaris independen perusahaan efek pada periode berikutnya.

Berdasarkan penelitian Septiputri dan Mutmainah (2021) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dan sebaliknya Laila Nisful., dkk (2017) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen dapat diberikan kepercayaan untuk mengawasi pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Akan tetapi, komisaris independen merupakan orang yang berasal dari luar perusahaan, hal tersebut memungkinkan pengetahuan komisaris independen tentang keadaan perusahaan tersebut juga terbatas

(Wijayanti & Mutmainah, 2012). Karena itu dapat menyebabkan kurang efektifnya komisariss independen dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

### **2.3.5 Pengaruh Ukuran Bank terhadap ROE**

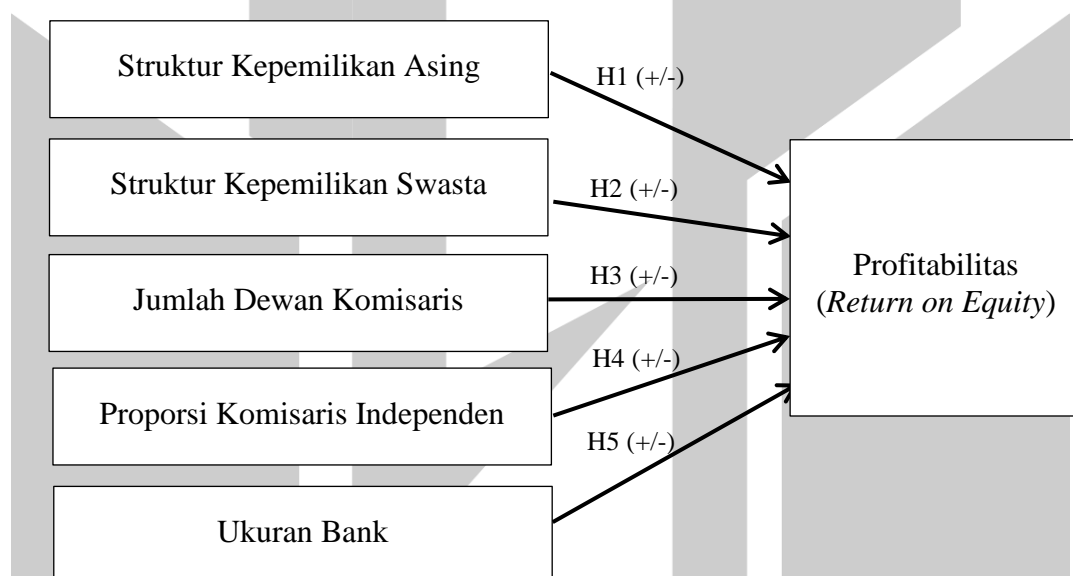
Ukuran bank (*size*) dapat diartikan sebagai ukuran besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu bank. Menurut Damayanti dan Susanto (2015), mengatakan penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Ukuran bank (*size*) ini dapat dijadikan patokan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh bank dalam menjalankan usahanya. Bank yang memiliki ukuran besar akan dinilai memiliki kemampuan finansial yang baik karena mampu mengelola asetnya dalam jumlah yang besar. Pada umumnya, semakin besar ukuran bank maka semakin besar pula profitabilitasnya. Menurut Abduh (2013:206), hal ini disebabkan karena ukuran bank yang besar kemungkinan hasil dalam skala ekonomi yang akan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian Cahaya dan Hartini (2016) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang besar memiliki kemudahan untuk mengakses pasar modal dengan begitu perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh dana guna menciptakan pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Widyaningrum dan Siswantoro (2014) dan Muttaqin dan Qomar (2022) yang menyatakan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh

terhadap ROE. Sebab semakin besarnya perusahaan maka potensi adanya masalah keagenan juga semakin besar.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan pada kerangka pemikiran penelitian kolaborasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Sumber: diolah

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Beberapa hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Struktur kepemilikan asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Syariah di Indonesia

- H2: Struktur kepemilikan swasta secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Syariah di Indonesia
- H3: Jumlah dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Syariah di Indonesia
- H4: Proporsi komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Syariah di Indonesia
- H5: Ukuran bank secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Syariah di Indonesia